

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator suatu Negara dikatakan sebagai Negara maju atau Negara berkembang dilihat dari kualitas dan tinggi rendahnya kepedulian masyarakat pada bidang kesehatan. Kematian Maternal merupakan suatu indikasi yang dapat menentukan keadaan baik buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*meternity care*) dalam suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara seluruh dunia (Kemenkes, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu Negara. Tingginya AKI dan AKB termasuk tantangan paling berat untuk mencapai Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2020. Agenda pembangunan berkelanjutan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah disahkan pada September 2020 berisi 17 tujuan dan 169 target. Tujuan ketiga SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan salah satu target mengurangi AKI secara global sebanyak 70 per 100.000 Kelahiran Hidup tahun 2030 (WHO, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020), ini jelas mengalami peningkatan dari angka kematian ibu di negara berkembang yang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Fakta kematian ibu di Indonesia dilihat dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yakni sebesar 305 per 100.000 KH. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2021 menunjukkan sebesar 24 per 1000 KH. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat Kematian Ibu pada tahun 2022 sebanyak 35 orang, terdiri dari kematian ibu hamil 10 orang, kematian ibu bersalin 11 orang, dan ibu nifas 14 orang. Adapun penyebab kematian ibu antara lain perdarahan 16 orang, hipertensi dalam kehamilan 6 orang dan kematian penyebab lain sebanyak 10 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022).

Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat lebih rendah dari angka kematian bayi nasional yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup. Adapun angka kematian bayi (neonatus) di provinsi Jawa Barat tahun 2022 yaitu 6 per 1000 kelahiran hidup yang mana angka ini menurun dari tahun 2020 dan 2021 yaitu 8 per 1000 kelahiran hidup. Rincian kematian bayi tahun 2022 yaitu neonatus (0-28 hari) 6 orang, sedangkan kematian bayi (28 hari-11 bulan) sedikit naik dengan jumlah 8 orang. Adapun penyebab kematian bayi adalah BBLR, Asfiksia, perdarahan otak, aspirasi susu, gangguan nafas dan komplikasi kelainan bawaan (kongenital) (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2022).

Sedangkan angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2022 juga terbilang naik apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 44 kasus, yang rinciannya adalah 29 orang meninggal pada saat hamil, 1 orang meninggal pada saat persalinan, dan 14 orang meninggal pada saat nifas. Kasus kematian ibu di Kabupaten Pangandaran adalah 44 kasus atau sama dengan 181,09 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam RPJM tahun 2019- 2024 untuk target AKI adalah sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup, melalui target RPJM Kabupaten Pangandaran belum telah tercapai (Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, 2022)

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insiden. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020)

Pembahasan SDGs kesehatan salah satunya yaitu pada 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat di cegah, Menurut hasil analisa sensus penduduk 2019 dalam RAN-PP-AKI (rencana aksi nasional percepatan penurunan AKI dan AKB pada tahun 2015 adalah 32 per 100.000 KH dan target RPJMN (rencana pembangunan jangka menengah nasional) yang ingin di capai pada tahun 2024 nanti adalah 16 kematian setiap 1000 kelahiran (Kemenkes, 2020).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujuk jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca salin (Kemenkes, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan menjamin agar ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil, melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes, RI 2018).

Anemia dan tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah dua kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi kesejahteraan seseorang dengan cara yang berbeda. Anemia terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan sel darah

merah atau hemoglobin yang penting untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Penyebab anemia bisa bermacam-macam, mulai dari kekurangan zat besi, kekurangan vitamin B12, gangguan pada sumsum tulang, atau perdarahan yang berlebihan. Gejala anemia termasuk kelelahan, sesak napas, kulit pucat, dan detak jantung yang cepat. Pada ibu hamil, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur atau bayi lahir dengan berat badan rendah. Pengobatan anemia sering melibatkan suplemen zat besi atau perubahan pola makan untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Di sisi lain, tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah kondisi di mana tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara signifikan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, faktor genetik, atau kondisi medis lainnya. Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada awalnya, sehingga sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam". Namun, jika tidak diatasi, hipertensi dapat meningkatkan risiko stroke, serangan jantung, gagal ginjal, atau masalah kesehatan lainnya. Pada kehamilan, hipertensi bisa menjadi preeklampsia, kondisi serius yang memengaruhi ibu hamil dan janinnya. Pengobatan hipertensi melibatkan perubahan gaya hidup seperti diet sehat, olahraga teratur, dan jika diperlukan, penggunaan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah.

Keduanya, anemia dan hipertensi, memerlukan perhatian medis yang tepat. Pemeriksaan rutin dan perawatan yang sesuai sangat penting untuk memantau dan mengelola kondisi kesehatan ini. Penting bagi individu yang memiliki risiko terkena anemia atau hipertensi, terutama ibu hamil, untuk berdiskusi dengan tenaga medis atau dokter untuk mendapatkan diagnosis yang tepat serta perencanaan pengobatan atau manajemen yang sesuai dengan kebutuhan individu. Mengetahui gejala dan faktor risiko kedua kondisi ini serta memperhatikan tanda-tanda peringatan sangatlah penting untuk kesehatan jangka panjang.

Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. R, seorang ibu hamil dengan riwayat kehamilan ketiga, dua persalinan, nol aborsi (3P2A0),

usia kehamilan 32 minggu, serta menghadapi masalah anemia dan tekanan darah tinggi, memerlukan perencanaan perawatan yang holistik dan terintegrasi. Dalam situasi seperti ini, pendekatan holistik yang dilakukan oleh bidan sangat penting. Pertama-tama, bidan akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesehatan Ny. R, meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan darah untuk menilai kadar hemoglobin, serta pemantauan tekanan darah secara teratur.

Selanjutnya, perawatan yang komprehensif akan melibatkan rencana nutrisi khusus yang mengandung suplementasi zat besi dan asam folat untuk mengatasi anemia yang dialami oleh Ny. R. Bidan juga akan memberikan edukasi yang komprehensif tentang pentingnya nutrisi yang tepat, istirahat yang cukup, dan perawatan mandiri yang harus diikuti oleh Ny. R di rumah.

Dalam kasus tekanan darah tinggi, bidan akan melakukan pemantauan teratur dan memberikan rekomendasi tentang gaya hidup sehat yang dapat membantu mengendalikan tekanan darah. Jika diperlukan, Ny. R mungkin akan dirujuk ke dokter spesialis untuk pengelolaan lebih lanjut.

Selain itu, dalam pendekatan holistik ini, bidan juga akan memberikan dukungan emosional dan mental kepada Ny. R. Dengan memahami kondisi kesehatan yang kompleks yang dialami oleh ibu hamil, bidan dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres yang mungkin dirasakan oleh Ny. R. Melalui pendekatan yang berfokus pada kebutuhan fisik, emosional, dan psikologisnya, bidan dapat memberikan asuhan yang lebih holistik, memastikan bahwa Ny. R mendapatkan perawatan yang komprehensif dan mendukung kesehatan baik dirinya maupun bayi yang dikandungnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan secara Komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. R G3P2A0 Gravida 32 Minggu Di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran Periode 19 September-5 Desember 2023 “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. R G3P2A0 Gravida 32 Minggu Di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran Periode 19 September-5 Desember 2023.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil dengan Resiko Tinggi (Paritas dan Usia), bersalin, neonatus, nifas dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan secara komprehensif di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Kehamilan pada Ny. R di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran. Secara Komprehensif Holistik.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Persalinan pada Ny. R di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Pascasalin pada Ny. R di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan Neonatal, bayi, balita pada Ny. R di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran.
5. Melakukan asuhan kebidanan Kespro – KB pada Ny A secara Komprehensif holistik.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan manajemen kebidanaan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sampai dengan keluarga berencana secara Continuty Of Care

(COC) pada kasus Ibu Hamil dengan Resiko Tinggi (Paritas dan Usia) guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik (PMB)

Memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan khususnya di TPMB Iik Maskiah Kabupaten Pangandaran untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan tindakan yang diberikan secara Continuty Of Care (COC) mulai dari kehamilan TM III, bersalin, neonatus, nifas dan KB pasca salin dengan Ibu Hamil Resiko Tinggi (Paritas dan Usia) agar terhindar dari komplikasi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan tentang informasi Asuhan Kebidanan secara Continuty Of Care (COC) pada Ibu Hamil TM III dengan Resiko Tinggi (Paritas dan Usia), bersalin, neonatus, nifas dan pelayanan KB.

c. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Sebagai bacaan referensi untuk mengaplikasikan Asuhan Kebidanan secara Continuty Of Care (COC) pada Ibu Hamil TM III dengan Resiko Tinggi (Paritas dan Usia), bersalin, neonatus, nifas dan pelayanan KB.